

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Bolaang Mongondow merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Utara, Bolaang Mongondow merupakan salah satu daerah yang memiliki bahasa tersendiri yaitu bahasa Mongondow. Bahasa daerah merupakan ciri khas tersendiri dari masing-masing daerah, bahasa Mongondow salah satu bahasa dari sekian banyak bahasa daerah yang banyak digunakan oleh masyarakat Bolaang Mongondow khususnya di Desa Kopandakan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow, oleh sebab itu bahasa Mongondow perlu dipelihara dan dilestarikan.

Menurut Sudaryono (1993:24) bahwa di samping fungsi utamanya sebagai sarana untuk menyangkal sesuatu perintah kalimat negatif untuk menjadi salah satu parameter dalam penentuan konstituen negatif. Kalimat negatif adalah kata yang mengungkapkan pernyataan yang berupa penyangkalan. Kalimat negatif sendiri mempunyai kata "*tiada (tidak ada), tidak, bukan, dan tanpa*". Kalimat negatif bahasa Mongondow yang diambil dalam penelitian ini yang digunakan masyarakat Bolaang Mongondow sebagai sarana berkomunikasi. Secara umum, bahasa Mongondow juga mempunyai beberapa hirarki kebahasaan tertentu yang perlu diteliti seperti bidang sintaksis, yang perlu dikaji ialah tentang penggunaan kalimat dalam bahasa Mongondow terdapat di dalamnya subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap.

Bahasa Mongondow dewasa ini sudah jarang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat pendatang dan bertempat

tinggal di desa Kopandakan, dengan adanya masyarakat dari daerah lain yang membawa dialek yang lain untuk masuk di daerah tersebut, jelas akan mempengaruhi penggunaannya. Dari berbagai wilayah di Bolaang Mongondow, salah satunya Desa Kopandakan di kecamatan Lolayan yang mempertahankan dialek yang tidak terpengaruh dengan dialek yang lain. Dialek di Bolaang Mongondow terbagi atas dua dialek, yaitu dialek passi dan dialek lolayan, dalam dialek Passi dan Lolayan perbedaan kata “tiada (tidak ada)” dalam penyebutannya menggunakan dialek Passi tiada “*Jia’ onda*” karena dialek Passi yang berada di bagian atas atau daerah pegunungan bolaang Mongondow sedangkan dalam dialek Lolayan kata tiada “*Dia’ onda*” karena dialek Lolayan berada di dataran bawah bolaang Mongondow di daerah Kecamatan Lolayan tepatnya desa Kopandakan menggunakan dialek Lolayan. Perbedaan dalam penggunaan kata tiada dengan menggunakan dialek Passi dan Lolayan dalam pengucapan “*ja*” dan “*dia*”, masyarakat asli daerah ini memakai dialek Lolayan sebagai bahasa sehari-hari, baik dalam komunikasi antar sesama mereka. Masyarakat Bolaang Mongondow yang sudah tinggal dekat dengan perkotaan lebih suka menggunakan dialek Mongondow dengan kombinasi bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini, peneliti mengkaji kalimat negatif bahasa Mongondow. Kalimat negatif bahasa Mongondow menjadi salah satu kalimat yang harus di ketahui bisa menambah wawasan dalam tentang dialek yang ada di Bolaang Mongondow yang ditandai dengan kata “*tiada (dia’ onda), tidak (dia’), tanpa (aka), dan bukan (deeman)*” masih banyak lagi kata yang menandakan

kenegatifan. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji satuan gramatik, bentuk kalimat negatif, dan fungsi dari kalimat negatif bahasa Mongondow.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apa sajakah satuan gramatik penanda kalimat negatif bahasa Mongondow?
- b. Bagaimana bentuk kalimat negatif bahasa Mongondow?
- c. Apa sajakah fungsi kalimat negatif bahasa Mongondow?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan tentang satuan gramatik penanda kalimat negatif bahasa Mongondow
- b. Mendeskripsikan bentuk kalimat negatif bahasa Mongondow
- c. Mendeskripsikan fungsi kalimat negatif bahasa Mongondow

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna kepada pihak sebagai berikut.

- 1) Kegunaan bagi peneliti

Bagi peneliti untuk dapat mengetahui bagaimana bentuk kalimat negatif bahasa Mongondow, dan di samping itu, kegiatan penelitian ini akan menambah pengetahuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian mandiri kelak menjadi guru.

#### 2) Kegunaan bagi pembaca

Hasil Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca tentang kalimat negatif bahasa Mongondow. Bisa menjadi bahan informasi yang berguna bagi masyarakat yang memiliki perhatian pada bidang kebahasaan, serta menambah pengetahuan terhadap pengembangan bahasa.

#### 3) Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran dan pengajaran terutama yang berhubungan dengan bidang bahasa. Hal ini dapat disajikan bahan bandingan bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

#### 4) Bagi pemerintah daerah

Dengan adanya penelitian ini dapat pula bermanfaat dalam lingkungan pemerintahan Bolaang Mongondow Khususnya pemerintahan di Kecamatan Lolayan bahwa dialek Mongondow memiliki kata negatif pada kalimat yang digunakan dalam percakapan keseharian.

### **1.5 Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda maka istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Kalimat Negatif

Kalimat negatif adalah kata-kata sangkalan yang membentuk kalimat negatif yang berasal dari kalimat positif yang digunakan untuk menyangkal suatu perbuatan.

b. Dialek Mongondow

Dialek Mongondow adalah dialek yang digunakan masyarakat Bolaang Mongondow dalam percakapan sehari-hari yang memiliki bermacam dialek pada percakapan yang tidak dimiliki dialek yang lain.

Berdasarkan definisi istilah-istilah di atas maka yang dimaksud dengan penelitian ini adalah kalimat negatif yang terdapat dalam bahasa Indonesia dialek Mongondow yang dijadikan oleh masyarakat penuturnya berinteraksi sosial dengan bunyi yang berbeda.